

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

a. Faktor yang menyebabkan terjadinya konflik tenurial di TNTN adalah:

1. Struktural

- a) Kebutuhan lahan garapan untuk pemenuhan kebutuhan hidup
- b) Kegagalan pemerintah dalam pengelolaan sumberdaya hutan.

2. Akselerator

- a) Pengelolaan kawasan yang lemah oleh pemangku kawasan baik sebelum maupun sesudah ditunjuk menjadi Taman Nasional.
- b) Permasalahan batas kawasan yang tidak mendapat legitimasi dari masyarakat dan para pihak.
- c) Keberadaan akses Jalan koridor HTI yang mengelilingi kawasan TNTN.
- d) Lunturnya nilai – nilai adat yang ada dalam masyarakat adat melayu di sekitar kawasan TNTN.
- e) Rendahnya pengetahuan, pendidikan, dan ketrampilan masyarakat disekitar kawasan TNTN.
- f) Fenomena komoditi sawit yang menjadi pimdona bagi masyarakat.
- g) Keberadaan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang berada di sekitar kawasan TNTN.

3. Trigger

- a) Kemudahan dalam memperoleh/menguasai lahan dalam kawasan TNTN (Jual beli/hibah dari Oknum Tokoh Adat/ Oknum Perangkat Desa).
- b) Kebijakan yang tidak sinkron baik di tingkat pusat maupun daerah (Penerbitan SHM, Pemekaran Desa, Pendirian KUD)

- c) Kontestasi politik juga ikut berperan menjadi pemicu konflik tenurial, baik itu Pilkada, Pileg dan Pilpres.
- d) Penunjukan/penguksuhan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.
- b. Resolusi konflik tenurial melalui program kemitraan konservasi di TNTN cukup efektif untuk menyelesaikan konflik tenurial pada areal yang belum tertanami kelapa sawit meskipun masih banyak menemui kendala, namun belum bisa diterapkan pada areal yang telah ditanami kelapa sawit.
- c. Diperlukan sebuah resolusi konflik yang komprehensif, simultan dan berkesinambungan yang dilandasi prinsip kepastian hukum, keadilan ekologis, dan keadilan ekonomi serta keseriusan para pemangku kepentingan untuk menyelesaikan konflik tenurial di TNTN.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi dalam upaya resolusi konflik tenurial di kawasan TNTN. Merujuk pada kuantitas dan kompleksitas konflik tenurial yang ada, dibutuhkan keseriusan dari pemangku kawasan mulai dari KLHK hingga pengelola kawasan tingkat tapak (Balai TNTN) dan memberikan prioritas utama terhadap upaya resolusi konflik tenurial dalam pengelolaan TNTN.

Untuk KLHK, peneliti merekomendasikan untuk menentukan kebijakan terhadap areal yang sudah ditanami kelapa sawit/karet dengan prinsip keadilan ekonomi, keadilan ekologis, dan kepastian hukum bagi masyarakat. Bagi Balai TNTN harus mempunyai gugus tugas tersendiri dalam untuk mencegah dan menyelesaikan konflik tenurial yang didukung oleh para pihak pemangku kepentingan. Ketiadaan gugus tugas penyelesaian konflik tenurial menjadikan tidak ada rencana aksi yang komprehensif dan upaya yang telah dilakukan selama ini belum terstruktur dan terukur. Pelibatan para pemangku kepentingan seperti pemerintah

daerah, Polisi, TNI, LSM, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Media dan stakeholders lainnya juga harus ditingkatkan sehingga terjalin kerjasama yang solid yang dapat mencegah dan menghentikan konflik. Dukungan dan keinginan bersama para pihak menyelesaikan konflik menjadi kunci keberhasilan penyelesaian konflik.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan dalam konflik tenurial di kawasan TNTN, peneliti menilai tidak ada solusi tunggal dalam upaya resolusi/penyelesaiannya. Diperlukan sebuah strategi yang komprehensif, simultan dan berkesinambungan yang dilandasi prinsip kepastian hukum, keadilan ekologis, dan keadilan ekonomi. Setidaknya ada 5 (lima) isu penting yang harus diperhatikan dalam penyelesaian konflik tenurial di TNTN, yaitu:

- a. Pencegahan terjadinya konflik tenurial baru
- b. Penanganan terhadap areal yang sudah terbuka/dikuasai oleh masyarakat, namun belum tertanami kelapa sawit/karet/komoditi lainnya.
- c. Penanganan terhadap areal yang sudah terlanjur tertanami kelapa sawit/karet/komoditi lainnya
- d. Penanganan terhadap Sertifikat Hak Milik (SHM) atas tanah di dalam kawasan TNTN.
- e. Penanganan terhadap masyarakat yang bermukim di dalam kawasan TNTN